

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia kaya akan seni dan budaya, dari sekian banyak seni dan budaya yang terdapat di Indonesia salah satunya adalah seni kriya dari bahan lidi. Penggarapan produk kerajinan tradisional pada kelompok masyarakat pengrajin tradisional di daerah-daerah di Indonesia banyak dipengaruhi oleh latar belakang etnografis seperti lingkungan sosial, unsur-unsur kebudayaan, sistem mata pencaharian hidup yang terbatas karena tidak adanya pilihan lain, tata sosial masyarakat yang saling bahu membahu baik antara keluarga maupun antara anggota masyarakat pada umumnya. Semuanya turut mempengaruhi dan menentukan jenis, corak dan macam kerajinan tradisional yang dihasilkan. Keterampilan membuat kerajinan pada kelompok masyarakat pengrajin turun-temurun dari para orang tua mereka. Hal ini sangat penting terutama dalam kaitan dengan upaya melestarikan budaya bangsa sehingga produk kerajinan tradisional masih tetap dipertahankan dan semakin ditingkatkan kualitas serta kuantitas produksinya sampai saat ini (Eko Juliana Susanto, 2015).

Potensi sumberdaya alam yang tersedia di Kabupaten Ciamis khususnya di bidang pertanian dan kehutanan sangat menjanjikan untuk dikembangkan menjadi hasil produk dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi serta dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, namun potensi tersebut belum dikembangkan ataupun diolah dengan baik, hal ini disebabkan karena kurangnya sumberdaya manusia yang berkualitas, modal terbatas, Sarana dan prasarana yang tidak mendukung, tingkat penyebaran penduduk yang tidak merata.

Perkebunan kelapa di Kabupaten Ciamis, merupakan salah satu pendukung yang paling potensial. Saat ini luas perkebunan kelapa di Kabupaten Ciamis mencapai 73.642 ha, dengan produksi 69, 364 ton per tahun. Kondisi ini sangat berpotensi untuk menunjang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Ciamis. Kabupaten Ciamis memiliki jumlah wilayah kecamatan yaitu 36. Misi dari kabupaten Ciamis salah satunya

adalah “Mewujudkan perekonomian daerah dan masyarakat yang tangguh dan berdaya saing serta berpotensi unggulan lokal”. Menyikapi dari misi kabupaten Ciamis tersebut masyarakat kecamatan Banjarsari yang termasuk wilayah sentra ekonomi di kabupaten Ciamis, karena berdirinya pusat pertokoan modern, pasar tradisional yang cukup besar serta adanya terminal dan sub terminal bus menuju Banjar, Tasik, Bandung, Jakarta, Perbankan dengan pelayanan ATM, sangat mendukung dalam menjalankan misi pemerintah di sektor perekonomian. Kecamatan Banjarsari berbatasan dengan sebelah utara kecamatan Pamarican di bagian selatan berbatasan dengan kecamatan Padaherang dan Sidamulih, batas wilayah bagian barat adalah kecamatan Langkaplancar, wilayah timur berbatasan dengan kecamatan Mangunjaya dan kecamatan Purwadadi. Wilayah kecamatan Banjarsari merupakan wilayah transit barang dan jasa menuju obyek wisata terkenal yaitu pantai Pangandaran. Karena jarak tempuh menuju Pantai Pangandaran hanya 64 Km (Latifah, Trisna Nur Kania 2015).

Keberadaan industri rumah tangga di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian terutama dalam aspek-aspek seperti kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi dipedesaan dan lain-lain. Menurut Azhary *dalam* Asri (2010) terdapat beberapa alasan kuat yang mendasari pentingnya keberadaan industri kecil dan rumah tangga dalam perekonomian Indonesia. Alasan-alasan itu antara lain: 1) Sebagian besar lokasi industri kecil dan rumah tangga berlokasi di daerah pedesaan, sehingga apabila dikaitkan dengan kenyataan bahwa lahan pertanian yang semakin berkurang, maka industri kecil dan rumah tangga di pedesaan dapat menyerap tenaga kerja di daerah pedesaan. 2) Kegiatan industri kecil dan rumah tangga menggunakan bahan baku dari sumber-sumber di lingkungan terdekat yang menyebabkan biaya produksi dapat ditekan rendah. 3) Dengan tingkat pendapatan masyarakat yang relatif rendah serta harga produk industri kecil dan rumah tangga yang murah akan memberikan peluang agar tetap bisa bertahan. 4) Tetap adanya permintaan terhadap produk yang tidak diproduksi secara besar-besaran, misalnya batik tulis, anyam-anyaman, dan lain-lain.

Anyaman piring lidi ini merupakan kerajinan tangan tradisional yang saat ini penggunaannya menjamur di masyarakat baik untuk kebutuhan rumah tangga, rumah makan (restoran), warung makan, perhotelan, dan lain- lain. Oleh karena itu, pada 2014 jumlah permintaan terhadap produksi piring lidi meningkat tajam sehingga jumlah pengepul anyaman piring lidi dan karyawan semakin banyak bermunculan. Keberadaan Industri rumah tangga ini tidak terlepas dari peran masyarakatnya sendiri yang terus mengembangkan seni kriya tersebut. Masyarakat terus berinovasi dengan menciptakan karya seni yang mempunyai daya jual yang tinggi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonominya.

Industri kerajinan selain menciptakan lapangan pekerjaan, juga sebagai sarana edukasi untuk masyarakat agar terus belajar dan mengembangkan sebuah karya seni. Selain itu, peran pemerintah yang terus di canangkan dalam bentuk kegiatan promosi dan pembinaan bagi masyarakat agar seni kriya tersebut dapat terus dilestarikan keberadaannya. Kerajinan anyaman lidi di Kecamatan Banjarsari ini memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dengan adanya industri rumah tangga ini dapat mengurangi jumlah pengangguran, memberikan lapangan pekerjaan, dan menekan arus urbanisasi. Industri anyaman piring lidi ini membuka peluang kerja sebesar 70 persen. Melalui industri kerajinan ini masyarakat dilatih untuk kreatif. Dampak dari berkembangnya industri kerajinan ini salah satunya adalah membangun karakter wirausaha mandiri didalam diri masyarakat. (Deri Andini, 2018).

Salah satu daerah yang menjalankan usaha piring lidi yaitu di Dusun Wanayasa, Desa Cibadak, Kec. Banjarsari. Merupakan pengrajin dan penghasil anyaman piring dengan bahan baku lidi yang di anyam. Unit bisnis utama dari perusahaan tersebut yaitu menjual hasil anyaman piring lidi yang sudah di produksi. Saat ini perusahaan piring lidi sudah menjual hasil produksinya ke kota- kota besar seperti Jakarta, Bandung dan Jogja.

Permasalahan yang terjadi saat ini, para pengusaha piring lidi menginginkan usahanya untuk berkembang dan pemasarannya lebih luas lagi

agar dapat meningkatkan kesejahteraan baik bagi pengusaha maupun pengrajin piring lidi tersebut, selain itu penyesuaian harga juga sangat penting bagi pengusaha agar tidak terjadi kerugian dalam perusahaan pembuatan piring lidi. Akan tetapi perhatian pemerintah masih minim kepada pengusaha piring lidi, padahal potensi piring lidi sangat besar dan bisa menjadi komoditas produk unggulan untuk di *export* ke mancanegara.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan adanya penelitian terhadap usaha piring lidi di Dusun Wanayasa, Desa Cibadak, Kec Banjarsari, Ciamis. Untuk upaya pengembangan usaha piring lidi agar dapat berkembang dengan cepat dan lebih maju lagi.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

- 1) Berapa besar biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha piring lidi kelapa ?
- 2) Berapa besar R/C Rasio usaha piring lidi kelapa ?
- 3) Berapa besar kontribusi usaha piring lidi kelapa terhadap pendapatan rumah tangga pengusaha ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha piring lidi kelapa
- 2) Mengetahui besarnya R/C Rasio usaha piring lidi kelapa
- 3) Mengetahui besarnya kontribusi usaha piring lidi kelapa terhadap perekonomian rumah tangga pengusaha

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan yang khususnya dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini serta untuk melengkapi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi.
- 2) Bagi pengusaha, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan usaha piring lidi kelapa.
- 3) Bagi pemerintah daerah setempat, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan terutama dalam pengembangan industri ataupun usaha kecil di bidang pertanian.
- 4) Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.